

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor udang Indonesia ke Jepang dalam kajian ekonomi Islam

Wirda Hedyati^{1✉}, Sri Ramadhani², Budi Dharma³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia.

Abstrak

Udang merupakan salah satu ekspor unggulan Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor udang ke Jepang. Metode yang digunakan, metode kuantitatif dengan menggunakan SPSS analisis regresi linear berganda. Dan untuk data-data yang digunakan, menggunakan data sekunder. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa secara parsial, GDP Jepang dan nilai tukar berpengaruh signifikan atau positif terhadap ekspor udang ke Jepang, serta produksi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor udang Indonesia ke Jepang. Secara simultan, GDP Jepang, nilai tukar, harga dan produksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap ekspor udang Indonesia ke Jepang. Dalam kajian ekonomi Islam sangat dianjurkan, melakukan transaksi secara adil/efektif dan di tiap negara diharuskan untuk tidak melakukan kecurangan yaitu dengan teknik dumping.

Kata kunci: GDP jepang; nilai tukar; harga; produksi; ekspor udang

Analysis of factors affecting Indonesian shrimp exports to Japan in Islamic economic studies

Abstract

Shrimp is one of Indonesia's exports leading. The purpose of this research is to analyze Indonesia's competitiveness in shrimp exported to Japan, the factors that influence shrimp exports to Japan. The method used, using quantitative methods using SPSS multiple linear regression analysis. And for the data used, using secondary data. The results of this study indicate that partially, Japan's GDP and the exchange rate have a significant or positive effect on shrimp exports to Japan, and production also has a positive and significant effect on Indonesian shrimp exports to Japan. Simultaneously, Japan's GDP, exchange rate, price and production together affect Indonesian shrimp exports to Japan. In Islamic economic studies it is highly recommended, conducting transactions fairly/effectively and in each country is required not to commit fraud, namely by dumping techniques.

Keywords: *Japan's GDP; exchange rate; price; production; shrimp export*

PENDAHULUAN

Indonesia telah melakukan perdagangan internasional, sejak tahun 1994 Indonesia resmi secara hukum menjadi anggota WTO (World Trade Organization) yang secara mutlak telah tertulis secara hukum dan sudah bagian dari legislasi nasional. Maka sejak di tahun ini, Indonesia terus melakukan ekspor. Menurut pandangan Adam Smith, perdagangan internasional timbul karena di suatu negara adanya perbedaan produksi dan dengan adanya perdagangan internasional ini, akan membuat sumber daya semakin efektif dan efisien (Nopirin, 2019).

Udang, salah satu komoditas unggulan Indonesia di pasar Internasional yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan Cumi, Sotong, Tuna Cakalang, Rajungan, Gurita, Rumput Laut dan Kepiting (Saman et al., 2021). Data volume ekspor komoditas perikanan Indonesia, Badan Pusat Statistik, dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1.
Volume Ekspor Komoditas Perikanan Indonesia Periode 2012-2021
Menurut Komoditas Utama (Ribuan Ton)

Volume (Ton)	Komoditas Kelautan dan Perikanan				
	Udang	Cumi, Sotong Gurita	Rumput Laut	Tuna Cakalang	Rajungan Kepiting
2012	67,657	2,570	3,799	18,277	11,066
2013	75,942	1,803	2,461	18,548	10,286
2014	99,592	2,946	4,131	21,998	10,833
2015	95,686	3,257	1,852	22,621	11,675
2016	108,823	3,022	6,082	24,055	14,531
2017	118,313	4,430	8,036	19,927	12,410
2018	189,865	2,777	14,661	22,291	34,751
2019	206,772	2,981	28,351	23,892	32,525
2020	233,713	2,801	9,329	38,348	30,601
2021	247,506	3,696	20,299	23,399	31,876
Jumlah	1443,869	30,283	99. 002	233,356	200,554

Data diatas, menunjukkan bahwa udang lebih unggul dibandingkan dengan komoditas perikanan lainnya, akan tetapi pada tahun 2015 komoditas udang mengalami penurunan. Komoditas Tuna Cakalang, menempati posisi kedua setelah udang, namun di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 23,339 ton dibandingkan tahun sebelumnya 38,348 ton. Dan dari perbandingan, beberapa komoditas perikanan hal ini dapat menunjukkan ekspor udang, yang terus mengalami peningkatan dan hal ini dapat mendorong Indonesia untuk terus melakukan ekspor pada komoditas udang.

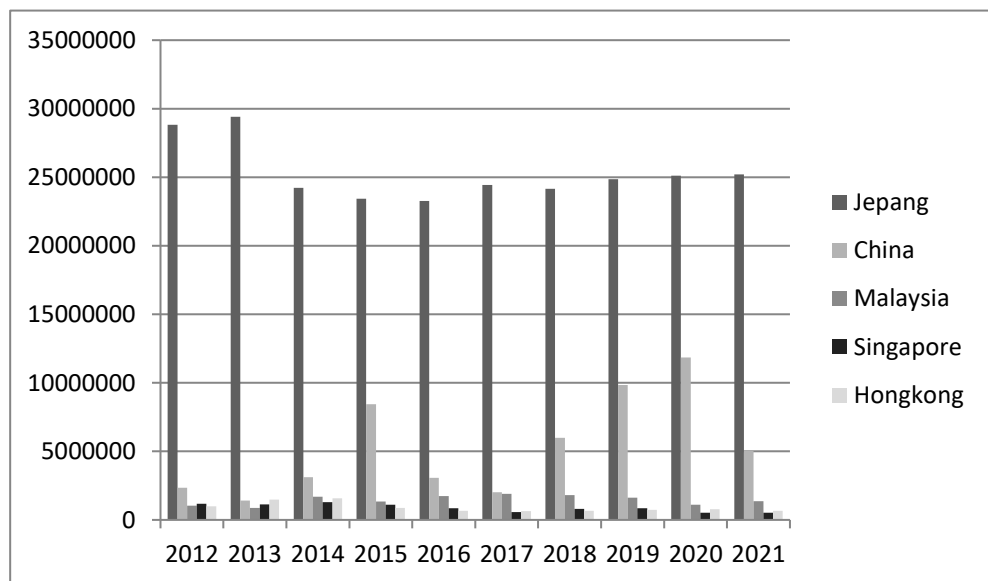
Di Indonesia telah melakukan ekspor diberbagai daerah dimulai dari pulau Sumatera, Jawa, Bali, NTB dan Sulawesi, Indonesia merupakan negara penghasil udang terbanyak. Ada beberapa jenis udang yang telah di ekspor, namun udang yang terkenal di Indonesia adalah udang vannamei L. Selain Indonesia, ada beberapa negara yang termasuk mengekspor udang terbanyak dan Indonesia yang tertinggi dari ke-4 setelah negara Cina, India dan Vietnam (NOAA Fisheries, 2018).

Selama tahun 2012-2021, volume pada ekspor komoditas udang Indonesia memiliki mengalami peningkatan dari tahun 2012 hingga 2014, dan mengalami penurunan di tahun 2015. Pada tahun 2016 sampai 2021 mengalami kenaikan pada ekspor udang yang lebih meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Dan secara garis besar di setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan di pasar Internasional. Dan peningkatan komoditas udang ini, juga mendorong peningkatan pada ekspor komoditas pada negara tujuan. Berikut ini, data tren nilai ekspor udang menurut negara tujuan (UN Comtrade), pada tabel 2.

Tabel 2.
Perkembangan Volume Ekspor Udang Antar Negara Tujuan

Tahun	Negara				
	Jepang	China	Malaysia	Singapore	Hongkong
2012	28.832.582	2.354.775	1.029.333	1.179.858	996.318
2013	29.400.392	1.412.002	870.701	1.140.057	1.480.147
2014	24.236.045	3.110.292	1.688.138	1.294.427	1.578.889
2015	23.423.222	8.432.306	1.343.705	1.114.772	874.485
2016	23.260.304	3.066.801	1.747.647	844.125	655.903
2017	24.447.099	2.009.259	1.909.231	564.625	646.816
2018	24.155.472	5.978.892	1.802.790	802.462	654.552
2019	24.857.231	9.842.173	1.610.232	854.679	727/806
2020	25.112.646	11.839.597	1.108.884	518.793	772.184
2021	25.212.398	5.044.219	1.375.149	523.371	656.911
Jumlah	252.937.391	53.090.316	14.485.810	8.837.169	9.044.011

Jika di perhatikan pada tabel 2 diatas, dapat dilihat perbedaan jumlah volume antar negara tujuan. Pada 2012-2021 ekspor udang Indonesia ke negara tujuan, seperti Jepang sebesar 252.937.391 ton, China sebesar 53.090.316 ton, Malaysia sebesar 14.485.810 ton, Singapore sebesar 8.837.169 ton dan Hongkong sebesar 9.044.011 ton. Dari perbandingan ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspor udang Indonesia mengalami peningkatan di Jepang, dibandingkan negara tujuan lainnya. Ekspor udang Indonesia secara garis besar pada negara Jepang mengalami peningkatan di beberapa tujuan negara ekspor udang Indonesia, seperti pada grafik 1



Gambar 1.
Grafik Kenaikan Ekspor Udang Indonesia Pada Negara Tujuan

Jika diperhatikan pada grafik diatas, dapat dilihat ada beberapa negara yang menjadi pasar utama dalam melakukan ekspor udang diantaranya Jepang, Cina, Malaysia, Singapore, dan Hongkong. Di tahun 2018 pada negara Cina mengalami peningkatan dan tingkat ekspor menjadi tinggi di negara tersebut menjadikan Cina menjadi pasar utama dalam ekspor udang. Namun, jika di perhatikan secara keseluruhan dari berbagai negara, Jepang juga menjadi negara yang menjadi kegiatan ekspor Indonesia mengalami peningkatan dan Jepang juga merupakan makanan khas atau negara yang terkenal seafood (Mashari et al., 2019). Ekspor udang yang cukup meningkat di negara tersebut dapat memberikan peluang yang tinggi terhadap Indonesia untuk mengekspor udang ke Jepang. Hal ini, yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

Menurut worldtopexports.com, salah satu negara yang menjadi pengeksport komoditas perikanan dan kelautan yakni negara Indonesia telah menduduki peringkat ke 8 skala dunia. Indonesia telah mengekspor udang di tahun 2021 dan mendapat pendapatannya sebesar USD 5,26 miliar.

Kondisi pasar udang beku di Indonesia, telah mencapai 7,8% dibandingkan negara lain. Jenis udang, yang telah di ekspor ke negara Jepang, terdiri dari udang layak dikonsumsi atau udang beku.

Jika pertumbuhan Ekspor udang terus mengalami peningkatan, Indonesia akan memiliki banyak peluang untuk melakukan kegiatan ekspor udang ke mancanegara. Adanya dorongan dari kementerian Kelautan dan Perikanan, Sakti Wahyu Trenggono akan terus memasang strategi untuk mengekspor udang dan komoditas utama dalam ekspor juga dipusatkan pada udang. Dalam peningkatan produksi udang Kementerian Kelautan dan Perikanan tak hanya mengencangkan melalui strategi pemasaran tetapi juga mempersiapkan dari segi teknis dan capaian ini masih akan menjadi target untuk terus mengalami peningkatan yang di tuju oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia yaitu sebesar 6,9% di setiap tahun. (Sukatin et al., 2022)

Pada penelitian Syahdi yang berjudul Analisis Permintaan Pasar Ekspor Terhadap Produk Udang Beku Indonesia. Dalam penelitian ini, menggunakan variabel harga udang beku Indonesia, harga udang pesaing Vietnam dan Thailand, tingkatan konsumsi berdasar pendapatan perkapita, serta jumlah konsumen pada negara tujuan ekspor, seperti Jepang dan Amerika. Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian model OLS. Dan pada hasil penelitian ini, harga udang beku Indonesia berpengaruh negatif terhadap permintaan volume ekspor udang beku di Jepang dan Amerika. Sedangkan variabel harga udang pesaing di Vietnam berpengaruh negatif terhadap permintaan udang beku di kedua negara tersebut. Dan untuk Thailand, berpengaruh positif terhadap udang beku di negara Amerika.

Sedangkan penelitian oleh Febrian Wusthoning Fitri, yang berjudul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Udang Indonesia Ke Amerika Serikat tahun 1992-2017 dengan menggunakan metode ECM (Error Correction Model) dan variabel pengaruh terhadap GDP, harga udang domestik, harga udang pesaing, serta nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 1992-2017. Dari penelitian ini, variabel GDP, harga udang pesaing, nilai tukar atau kurs berpengaruh positif sedangkan harga udang domestik, harga udang Indonesia berpengaruh negatif terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat.

Dari penelitian terdahulu, pembaharuan dalam penelitian adalah metode penelitian, studi kasus penelitian dan dari penelitian ini akan menganalisis pada negara Jepang. Penelitian ini, memberi batasan pada penelitian, yaitu hanya dengan menganalisis beberapa faktor, diantaranya:

GDP Jepang;

Nilai tukar rupiah;

Harga udang Internasional; dan

Produksi udang Indonesia.

Variabel Dependen

Volume Ekspor Udang Indonesia ke Jepang

Ekspor adalah aktifitas melakukan perdagangan dari dalam negeri ke luar negeri, dengan mempertimbangkan kualitas, kuantitas dan syarat-syarat dalam melakukan kegiatan transaksi jual beli (Hady, 2021). Volume ekspor udang dalam penelitian ini diperoleh dari Un Comtrade, ekspor Indonesia ke negara Jepang dengan klasifikasi code HS 030617 dengan klasifikasi crustaceans; frozen cold-water prawns and prawns, excluding cold-water varieties, in shell or not, live, fresh, chilled, frozen, dried, fit for eating, salted or in brine.

Variabel Independen

Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional merupakan aktifitas atau kegiatan yang melakukan transaksi jual beli untuk memperoleh keuntungan, yang dilakukan oleh 2 negara atau lebih. Keuntungan dalam melakukan Perdagangan Internasional, tidak hanya untung dari finansial, tetapi juga dari non finansial. Keuntungan secara non finansial, seperti pariwisata atau promosi, persaingan yang lebih luas, serta mendapatkan keuntungan yang lebih dan lain sebagainya yang cakupannya meluas tidak hanya dalam negeri. (Asnawi et al., 2021)

Dalam perdagangan internasional, transaksi yang dilakukan tidak hanya secara individu melainkan individu dengan Pemerintah Luar Negeri. Menurut aliran klasik, berdasarkan ketiga tokoh aliran klasik yaitu Adam Smith, David Ricardo dan John Stuart Mill Perdagangan Internasional dapat terjadi, dikarenakan disetiap sumber daya alam di suatu negara berbeda, hal ini merupakan faktor

utama dalam perdagangan internasional yaitu keterbatasan dalam kekayaan alam. Selain itu, negara yang turut andil dalam Perdagangan Internasional, dapat mencapai skala ekonomi dalam produksinya (Laily, 2018).

Ekspor

Secara sederhana, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari Indonesia ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran dan syarat penjualan yang telah dietujui oleh pihak eksportir dan importir (Mankiw, 2020). Dapat dikatakan ekspor terjadi, ketika adanya kemampuan di suatu wilayah atau negara dalam memproduksi barang nya memiliki mutu, harga dan kualitas yang sangat kompetitif di pasar internasional. dan juga selera produk luar negeri yang tidak dimiliki oleh negara nya, pendapatan nasional dan nilai tukar. Dan ketika barang ekspor telah dimuat ke sarana pengangkut (kapal atau pesawat) yang telah dilengkapi dengan dokumen ekspor yang akan dibawa ke luar negeri atau negara lain (Halwani, 2018). Dalam ekspor, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, diantaranya:

Adanya pungutan Bea Keluar, dengan adanya ekspor maka akan dikenakan tarif;

Adanya dokumen ekspor, untuk mendongkrak pendapatan negara melalui pajak dan meningkatkan daya saing produk atau barang Indonesia di dunia; dan

Adanya izin tertulis dari pihak-pihak instansi pemerintah terkait dengan ekspor.

GDP (Gross Domestic Produk)

Salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor dan impor di perdagangan internasional adalah GDP atau pendapatan nasional negara. GDP adalah tolak ukur di suatu negara dalam kinerja perekonomian atau pertumbuhan ekonomi di negara dan pendapatan yang didapatkan dari suatu negara dalam kegiatan perekonomian yang telah dilakukan dan dihitung dalam satu tahun. (Mankiw, 2018).

Gross Domestic Product (GDP) dapat diartikan sebagai tingkat daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Bila Gross Domestic Product (GDP) negara tujuan ekspor meningkat, maka peningkatan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa juga akan meningkat. Kenaikan Gross Domestic Product (GDP) negara tujuan ekspor selanjutnya akan diikuti kenaikan jumlah permintaan produk dalam negeri atau volume ekspor ke negara tujuan ekspor (Layna & Dewanta, 2022).

Nilai Tukar

Nilai tukar adalah perbandingan antara 2 mata uang yang beda negara atau sering disebut dengan kurs. Dalam buku Muhammad Syahbudi, yang berjudul Ekonomi Makro Perspektif Islam, menyebutkan Kurs dapat dikatakan juga sebagai harga dari mata uang negara yang relatif terhadap mata uang dari negara lain. Dengan mencakup mata uang yang berbeda, maka keseimbangan ditentukan dari sisi permintaan dan penawaran pada kedua mata uang tersebut. Pada permintaan dan penawaran mata uang asing akan terjadi kenaikan atau penurunan pada mata uang. Faktor yang akan menyebabkan adanya perubahan dari permintaan dan penawaran ini pada proses pembayaran, penerimaan ekspor dan aliran modal.

Harga Udang Internasional

Harga udang internasional ialah adanya kesepakatan antara pelanggan dan mengukur pangsa pasar dan keuntungan dari perusahaan atas dasar kegunaan dari barang atau jasa. Harga merupakan faktor yang penting bagi perusahaan atau pengusaha untuk mengukur dari keuntungan yang diperoleh (Murni, 2019). Dengan begini, setiap perubahan terhadap harga akan memiliki dampak pada persentase keuntungan dari pengusaha atau perusahaan yang mengelola.

Produksi Udang Indonesia

Produksi merupakan aktifitas menambahkan atau menciptakan suatu barang dan atau jasa. Produksi dapat didefinisikan sebagai perubahan bahan mentah menjadi bahan olahan kemudian menjadi hasil yang dapat diperjualbelikan dan hasilnya berupa barang atau jasa dan produksi tadi dapat menambah nilai manfaat atau kegunaan dari suatu barang dan menghasilkan atau menciptakan keuntungan berupa pendapatan (Laili, 2021).

Kementrian Kelautan dan Perikanan, dalam program unggulan dalam pengembangan terobosan nya akan terus mengembangkan ekspor udang. Udang akan menjadi ekspor unggulan serta udang akan

menjadi pilihan untuk dikutsertakan dalam peningkatan pendapatan di Indonesia dan akan mencapai target menjadi 25% pada tahun 2024 mendatang.

METODE

Didalam penelitian ini, metode yang digunakan kuantitatif dan menggunakan data time series selama 10 tahun, dimulai tahun 2012-2021. Time series ialah data yang telah disusun berdasarkan waktu secara berkala seperti data tahunan (Dimantara & Elida, 2020). Pada penelitian ini, bersifat asosiatif (hubungan) dengan tujuan melihat kaitan atau pengaruh terhadap variabel terikat dan bebas. Variabel yang digunakan terdiri dari 4 variabel bebas yaitu GDP, nilai tukar, produksi dan harga udang. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai ekspor udang Indonesia tahun 2012-2021.

Data dalam penelitian, menggunakan data sekunder dan menggunakan karya ilmiah, Badan Pusat Statistik (BPS) dengan melihat produksi ekspor udang, Un Comtrade dengan melihat data produksi ekspor udang pada negara tujuan, World Bank dengan melihat data GDP Jepang, data nilai tukar dan harga-harga komoditas ekspor udang. Selain itu, menganalisis menggunakan SPSS versi 25 dengan menganalisis regresi linier berganda guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor udang Indonesia ke Jepang.

Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling, seperti:

GDP Jepang tahun 2012-2021;

Nilai tukar rupiah terhadap JPY tahun 2012-2021;

Harga udang Internasional tahun 2012-2021; dan

Produksi udang Indonesia tahun 2012-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Ekspor Udang Indonesia

Dalam ekspor komoditas udang dalam kurun waktu 2012-2021, mengalami pertumbuhan yang positif dengan rata-rata dalam peningkatan ekspor sebesar 3,89% menurut data KKP. Dengan terjadinya peningkatan, maka hasil ekspor udang Indonesia memiliki kinerja yang baik. Udang merupakan hasil perikanan yang dapat dijadikan komoditas terbesar dalam ekspor. Dalam komoditas udang, dapat berperan sebesar 34-40% terhadap nilai ekspor perikanan di Indonesia (Kementerian Kelautan dan Perikanan). Peningkatan komoditas udang Indonesia pada kurun waktu 2012-2021 mengalami peningkatan seperti grafik 2 dibawah ini.



Gambar 2.

Grafik Nilai Ekspor Udang Indonesia Tahun 2012 – 2021

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Udang Indonesia

Untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi ekspor udang, maka dilakukan analisis regresi data panel dengan pendekatan model gravity. Model terbaik berdasarkan hasil uji Hausman dan Chow

adalah model fixed effect. Setelah dilakukan pengujian LM dan eLM diketahui dalam struktur varian kovarian residual terdapat cross section correlation dan terjadi gejala heteroskedastis. Sehingga metode estimasi yang digunakan adalah model fixed effect with seemingly unrelated regression (SUR). Berdasarkan uji asumsi klasik diketahui bahwa model terpilih mengikuti distribusi normal dan bersifat non-multikolinieritas. Berikut ini adalah persamaan estimasi yang dihasilkan:

Tabel 3.
Hasil Regresi Data Panel
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1892,741	5826,072		,325	,758
	X1	,376	,763	,113	3,493	,006
	X2	,075	,121	-,150	1,623	,007
	X3	528,901	537,643	,288	,984	,004
	X4	,005	,001	1,000	3,447	,002

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 3, dapat di interpretasikan dalam persamaan regresi yaitu :

$$Y : 1892,741 + 0,376X1 + 0,075X2 + 528,901X3 + 0,005X4.....(1)$$

Keterangan:

- Y : Ekspor Udang
X1 : GDP
X2 : Nilai tukar rupiah
X3 : Harga udang Internasional
X4 : Produksi udang Indonesia

Persamaan (1) dapat di interpretasikan bahwa nilai GDP Jepang naik 1 satuan akan meningkatkan daya saing ekspor udang sebesar 0,37. Nilai tukar rupiah naik satu satuan akan meningkatkan daya saing ekspor udang sebesar 0,075. Harga udang internasional naik satu satuan akan meningkatkan daya saing ekspor udang sebesar 528,901. Produksi udang Indonesia naik satu satuan akan meningkatkan daya saing ekspor udang sebesar 0,005.

Tabel 4.
Pengaruh Simultan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,874a	,763	,574	1006,7823721262

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Nilai adjusted R-square pada tabel 4 sebesar 0,574 berarti bahwa 57,4% variasi volume ekspor udang Indonesia ke Jepang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Tabel 5.
Uji Parsial
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1892,741	5826,072		,325	,758
	X1	,376	,763	,113	3,493	,006
	X2	,075	,121	-,150	1,623	,007
	X3	528,901	537,643	,288	,984	,004
	X4	,005	,001	1,000	3,447	,002

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 5, hasil estimasi menunjukkan bahwa GDP Jepang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap daya saing ekspor udang dengan nilai $\text{sig. } 0,006 > 0,05$ dan t hitung 3,493 lebih besar dari 0,6768. Artinya semakin tinggi nilai GDP Jepang akan meningkatkan daya saing ekspor udang Indonesia ke Jepang. Hal ini sesuai dengan Herniati (2021) yang menunjukkan bahwa GDP memberikan dampak pada daya saing ekspor Indonesia ke Jepang.

Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap daya saing ekspor udang dengan nilai $\text{sig. } 0,007 > 0,05$ dan t hitung 1,623 lebih besar dari 0,6768. Artinya semakin tinggi nilai nilai tukar rupiah akan meningkatkan daya saing ekspor udang Indonesia ke Jepang. Hal ini sesuai dengan Damayanti & Sugiarto (2022) nilai tukar rupiah memberikan dampak pada daya saing ekspor udang Indonesia ke Jepang.

Harga udang internasional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap daya saing ekspor udang dengan nilai $\text{sig. } 0,004 > 0,05$ dan t hitung 0,984 lebih besar dari 0,6768. Artinya semakin tinggi harga udang internasional akan meningkatkan daya saing ekspor udang Indonesia ke Jepang. Hal ini sesuai dengan Damayanti & Sugiarto (2022) harga udang internasional memberikan dampak pada daya saing ekspor udang Indonesia ke Jepang.

Produksi udang Indonesia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap daya saing ekspor udang dengan nilai $\text{sig. } 0,002 > 0,05$ dan t hitung 3,447 lebih besar dari 0,6768. Artinya semakin tinggi produksi udang Indonesia akan meningkatkan daya saing ekspor udang Indonesia ke Jepang. Hal ini sesuai dengan Dimantara & Elida (2020) yang menyatakan bahwa produksi udang dari negara asal memberikan dampak pada daya saing ekspor udang.

Ekspor Udang Berdasarkan Kajian Ekonomi Islam

Pasar adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang sering dilakukannya jual beli. Dalam hal perekonomian, pasar menjadi peran yang sangat penting, dalam memenuhi kebutuhan hidup bagi manusia. Dan secara lebih sederhana, pasar dapat diartikan sebagai pertukaran atau perpindahan hak milik dari produsen ke konsumen. Di era seperti sekarang ini, perkembangan terus terjadi, dengan begini harus ada landasan dalam melakukan kegiatan pasar. Dalam hal ini, Islam lah yang harus menjadi landasan utama dalam melakukan setiap kegiatan, terutama dalam pasar yang sangat sering orang-orang melakukannya. Dalam Islam, hal yang menjadi landasan atau dasar utama dalam setiap aturan atau perbuatan nya, tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits maupun Sunnah (Sutrisno 2019:162). Rasulullah SAW, sangat mentaati aturan-aturan harga yang telah ditetapkan di pasar dengan harga yang sepadan. Rasulullah dalam melakukan perdagangan atau jual beli, sangat menerapkan persaingan yang sehat, terbuka, jujur dan adil. (Lubis, 2018).

Pasar, dapat dikatakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli, dengan membeli atau menawarkan dan dilakukannya transaksi jual beli. Di era seperti sekarang ini, pasar tidak hanya dilakukan secara langsung namun juga bisa dilakukan secara online. Dan cakupan untuk pasar, tidak hanya dilakukan di daerah setempat melainkan bisa melakukan perdagangan hingga ke luar negeri atau melakukan transaksi antar negara (Sutrisno 2019:162-163).

Telah termuat dalam Al-Qur'an yakni surah Al-Mulk ayat ke 15, yang memiliki makna Allah telah memberikan perintah untuk hamba-hamba-Nya, pergi ke segala penjuru dunia dan adanya usaha untuk mencari rezeki yang terletak atau tersebar ke penjuru dunia. Perdagangan antar negara ini, telah terjadi pada zaman Rasulullah, yakni pada saat masih belia beliau diajarkan oleh Abu Thalib atau paman nya untuk melakukan perdagangan ke negeri Syam. Perdagangan yang dilakukan di negara Arab ini telah turun temurun, dan di Arab mempunyai 2 musim maka perdagangan akan berpindah sesuai musim yang terjadi. Jika musim pertama yaitu musim panas, maka perdagangan dilakukan dibagian utara, wilayah nya Suriah, Yordania, Libanon dan Palestin. Dan jika musim yang kedua musim dingin, maka perdagangan dilakukan di bagian selatan, yang terdapat pada Ethiopia dan Yaman.

Dengan berakhir nya masa kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, maka kepemimpinan dilanjutkan oleh para sahabat Nabi. Pada masa kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shidiq, beliau membuat peningkatan di bidang ekonomi, yaitu dengan meningkatnya Aggregate Supply dan Demand. Kemudian pada masa Umar bin Khattab, adanya revolusi di bidang ekonomi yakni meluasnya perdagangan hingga ke berbagai daerah seperti Syria, jazirah Arab, Palestina, Mesir dan Persia. Kemudian bea cukai dan pajak juga dilakukan pada masa Umar bin Khattab. Dalam ketentuan pajak

usyr atau bea cukai, dalam masa kepemimpinan Umar, bea cukai berlaku jika lintas negara, jika non muslim dikenakan biaya sebesar 10%, jika kafir dzimmi berkependudukan dibawah kewenangan Islam sebesar 5% sedangkan masyarakat muslim dikenakan biaya sebesar 2,5% dari harga dagangannya (Harahap, 2019).

Pada masa Utsman bin Affan, melanjutkan aturan kepemimpinan dahulu dan membuat pembaruan berupa melakukan ekspansi ke Tunisia, Armenis, dan Cyprus. Kemudian membangun saluran air, membangun fasilitas berupa jalan, dan membuat organisasi baru yang tujuannya mengamankan perdagangan komersial. Kemudian berlanjut pada masa kepemimpinan Ali bin Abi Thalib dengan adanya dorongan baru berupa adanya surplus perdagangan dengan adanya kegiatan ekspor yang lebih meningkat dibandingkan impor. Dalam hal ini, tak hanya dikenakan bea cukai atau pajak, melainkan harus mentaati aturan dalam berdagang, seperti:

Barang – barang haram tidak boleh diperjualbelikan;

Dilarang adanya riba, judi, gharar dan penipuan;

Penjual tidak boleh curang dalam hal takaran, ukuran, harga dan penipunan;

Tidak ada pihak yang dirugikan; dan

Barang yang diperjualbelikan sesuai dengan kebutuhan pasar.

GDP Dalam Kajian Ekonomi Islam

GDP, dapat dijadikan tolak ukur dalam mengukur kesejahteraan ekonomi. Dalam hal ini, Pemerintah memiliki peran yang penting dalam kaitan nya dengan kajian ekonomi Islam. Karena posisi yang dimiliki oleh masyarakat yakni menciptakan keadilan dalam distribusi dan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal kebijakan distribusi dalam kajian ekonomi Islam, yang menjunjung tinggi keadilan sehingga konsep distribusi menjadi landasan penting sesuai dengan Q.S Al-Hasyr ayat 7 yang memiliki makna Pemerintah harus dapat mensejahterakan masyarakat baik dari segi kebutuhan primer maupun sekunder. Dalam hal pemenuhan kebutuhan masyarakat, maka akan memiliki pengaruh yang baik yaitu dapat mensejahterakan masyarakat.

Nilai Tukar Rupiah Dalam Kajian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam, telah menyebutkan pertukaran nilai tukar sama halnya dengan sharf. Dan hukum melakukan sharf ini, mubah atau boleh. Sharf dapat didefinisikan adanya pertukaran jual beli antara mata uang rupiah dengan dollar atau dengan yen. Dalam buku An-Nabhani, yang berjudul Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam, menyebutkan bahwa aktifitas atau kegiatan tersebut dilakukan secara sempurna dan jika salah satu pihak ingin membatalkannya maka tindakan ini tidak diperbolehkan. Namun, jika terjadi barang atau jasa cacat, maka hukumnya diperbolehkan jika membatalkan jual beli.

Adapun hadis yang menegaskan jika melakukan pertukaran mata uang atau kurs, hukumnya boleh “Juallah emas dengan perak sesuka kalian, dengan (syarat harus) kontan”. (Hr. Imam At-Tirmidzi, dari Ubadah bin Shamit).

Dari dalil tersebut, maka syarat-syarat dari nilai tukar uang atau kurs antara lain:

Tidak diperbolehkan melakukan secara kredit atau cicil;

Serah terima pertukaran uang harus ada majelis kontrak didalamnya; dan

Jika adanya pertukaran, jumlah atau kualitas nya harus seimbang atau sesuai dan barang nya harus sama-sama ada di tempat.

Harga Udang Internasional Dalam Kajian Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, harga yang diterapkan harus adil dan bernilai kebaikan seperti menentukan mutu dan ukuran, takaran dan timbangan. Hal ini telah termuat pada sabdanya Nabi, yang berbunyi:

Sesungguhnya Allah lah yang mematok harga. Dia yang menyempitkan rezeki, yang Maha pemberi rezeki. Dan sesungguhnya saya mengharapkan untuk bertemu Allah dalam kondisi tidak ada seorangpun dari kamu yang menuntut kepadaku karena suatu tindak kezaliman berkenaan dengan darah dan harta. (HR Abu Dawud, Ibn Majah dan at-Tirmidzi).

Dalam hadis tersebut memiliki makna jangan melakukan perdagangan yang tidak sehat, seperti riba, penimbunan dan penipuan. Harga disesuaikan dengan supply dan demand. Dalam hal perdagangan khususnya perdagangan internasional, tidak diperbolehkan menggunakan praktik

dumping atau mencari keuntungan sebesar-besarnya. Dumping diharamkan dalam Islam karena akan menimbulkan mudharat.

Produksi Udang Indonesia Dalam Kajian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam telah menganjurkan, untuk dialaksanakannya kegiatan atau aktifitas produksi dan harus ada mengembangkannya baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dalam hal ini, Ibnu Ahmad berpendapat ada 6 hal yang harus diperhatikan dalam produksi, diantaranya (Kamaluddin, 2018) adalah:

Adanya memperoleh keuntungan;

Adanya pemenuhan kebutuhan individu;

Dapat memanfaatkan harta dan mengembangkannya kembali; dan

Dapat mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkan untuk bisa digunakan dan adanya pembebasan dari belenggu taqlid ekonomi.

Dalam hal produksi, tidak diperbolehkan menggunakan komoditas-komoditas yang haram, dengan menerapkan produksi secara Islami maka konsumen akan terlindungi dan mendapatkan pahala karena produksi yang dihasilkan sesuatu yang halal. Prinsip dalam ekonomi Islam, bertujuan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak, sehingga produksi harus dilandasi dengan nilai-nilai Islam.

Menciptakan atau membuat barang-barang yang dulunya tidak memiliki kegunaan juga hal yang diperbolehkan dalam Islam, karena sifatnya tidak mubazir misalnya seperti pemanfaatan kepala dan ekor udang kini memiliki kegunaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri Hermanto & Nengseh kepala dan ekor udang dapat dijadikan sebagai bahan pengganti MSG atau sering kita kenal dengan penyedap rasa dan kaya akan manfaatnya. Dengan berkembangnya industri kuliner ini, berbanding positif dengan kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa selama periode penelitian perkembangan ekspor udang Indonesia ke Jepang memiliki tren positif. Ekspor udang Indonesia paling banyak diserap pada tahun 2021. Variabel GDP, Nilai tukar rupiah, harga udang internasional, produksi udang Indonesia dan ekspor udang Indonesia ke Jepang memiliki pengaruh yang positif terhadap daya saing ekspor udang Indonesia ke Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, A., Luhur, E. S., & Suryawati, S. H. (2021). Model Permintaan Ekspor Udang Olahan Indonesia Oleh Pasar Jepang, Amerika Serikat Dan Uni Eropa Pendekatan Error Correction Model (Ecm). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 16(2), 193.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Damayanti, A. R., & Sugiarto, S. (2022). Analisis Daya Saing Ekspor Udang Beku Indonesia di Jepang dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya Tahun 1989-2019. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 16–35.
- Dimantara, R. W., & Elida, S. (2020). ANALISIS DAYA SAING EKSPOR UDANG BEKU INDONESIA DI PASAR AMERIKA SERIKAT Analysis of Indonesian Frozen Shrimp Export Competitiveness in the United States Market. *Jurnal Dinamika Pertanian*, 36(April), 79–90.
- Fisheries.2023. Fisheries. <https://www.fisheries.noaa.gov/>
- Hady, Hamdy.(2021). *Ekonomi Internasional*.Buku 2. Edisi Revisi. Jakarta. Penerbit Ghalia Indonesia
- Halwani, H. (2018). *Ekonomi internasional & globalisasi ekonomi*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia
- Harahap, H. M. (2019). Epistemologi Etika Perdagangan Internasional Dalam Konsep Alquran. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 3(2), 221.

- Herniati, dan Indrajaya, I.G. (2021). Analisis Pengaruh Daya Saing, Gdp, Inflasi, Dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Ekspor Mutiara Indonesia Ke Jepang Tahun 2000-2019. E-Jurnal EP Unud, 10 [12] : 4648 - 4676
- Juliana, R. dan Aswitari, LP. (2021). Pengaruh Harga Internasional, Kurs Dollar, Dan Pdb As Terhadap Volume Ekspor Udang Indonesia Ke As. E-Jurnal EP Unud, 10 [4] : 1539 - 1565
- Kamaluddin. (2018). Pengantar Ekonomi Pembangunan. FEUI, Jakarta
- KKP. 2023. KKP. <https://kkp.go.id/>
- Kusuma, F. E. P., dan Sari, L. K. (2021). Analisis Daya Saing Ekspor Udang Indonesia ke Delapan Negara Tujuan Terbesar Tahun 2000–2019. Seminar Nasional Official Statistics 2021
- Laili, N. (2021). Analisis Daya Saing Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Produk Alas Kaki Indonesia Ke Amerika Serikat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(2), 1019–1029. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2385>
- Laily, N., dan Pristyadi, B. (2018). Teori Ekonomi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Layna, IA. Dan Dewanta, AS.(2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor udang Indonesia ke pasar Amerika Serikat tahun 1989 –2018. Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan, Volume 1 Issue 1, 2022: 58-70
- Lubis, F. A. (2018). Diktat Pengantar Ilmu Ekonomi. [http://repository.uinsu.ac.id/5254/1/Diktat Pengantar Ilmu Ekonomi 2018](http://repository.uinsu.ac.id/5254/1/Diktat%20Pengantar%20Ilmu%20Ekonomi%202018)
- Mankiw, N. G. (2018). Teori Makroekonomi. Edisi 5.Jakarta: Erlangga
- Mankiw, N. G.. 2020. Teori Makro Ekonomi, Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga
- Mashari,S. Nurmalina, R. Dan Suharno. (2019). Dinamika Daya Saing Ekspor Udang Beku Dan Olahan Indonesia Di Pasar Internasional. Jurnal Agribisnis Indonesia (Vol 7 No 1, Juni 2019); halaman 37-52
- Murni, A. (2019). Ekonomika Makro. Bandung: PT Refika Aditama
- Nopirin.(2019). Ekonomi Internasional.Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta
- Putri hermanto, E. mustikawati, & Nengseh, K. N. A. (2019). Pemanfaatan Limbah Udang (Kepala Dan Kulit Udang) Sebagai Bubuk Kaldu Pengganti Msg Di Desa Medalem Sidoarjo. Jurnal Abadimas Adi Buana, 3(2), 7–10.
- Saman, A., Luhur, E., Suryawati, S., & Arthatiani, F. (2021). Model Permintaan Ekspor Udang Segar Indonesia oleh Pasar Jepang, Amerika Serikat, dan Uni Eropa.Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan, 15(2), 169-188
- Sukatin, Nurkhalipah, Kurnia, A., Ramadani, D., & Fatimah. (2022). Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia. Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia, 1(9), 1278–1285.
- Sutrisno Bambang dan Jaharuddin. (2019). Pengantar Ekonomi Islam. Jakarta: Selembah Diniyah
- Syahbudi, M. (2018). Ekonomi Makro Perspektif Islam. Diklat Ekonomi Makro Perspektif Syariah, 236.
- UN Comtrade. 2023. UN Comtrade Database. <https://comtrade.un.org/data>